



Hubungan Komunikasi Verbal Orangtua Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Dini

Ananda Tazkia Nurazizah

Institut Agama Islam Persis Bandung

Email: anandatazkie7@gmail.com

Rita Oktafil Marisa

Institut Agama Islam Persis Bandung

Email: rita@iaipibandung.ac.id

Latief Awaluddin

Institut Agama Islam Persis Bandung

Email: latiefawa@gmail.com

Abstrak: Komunikasi verbal yang efektif antara orang tua dan anak diyakini dapat membantu anak dalam mengelola dan mengekspresikan emosinya dengan lebih baik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada orang tua dan di bantu oleh kepala sekolah di RA Kecamatan Baleendah. Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi korelasi antara kualitas komunikasi verbal orang tua dan tingkat perkembangan emosi anak Usia Dini yang berada di kecamatan Baleendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat besar antara komunikasi verbal yang menarik dari orang tua dengan perkembangan emosi anak usia dini dengan hasil 0,466 dari perhitungan uji kelerasi. Ini menunjukkan bahwa nilai signifikannya sangat kuat karna nilai menunjukkan $>0,05$. Anak-anak yang mendapat komunikasi verbal yang baik dari orang tuanya sering kali akan menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami, menghargai, dan mengomunikasikan perasaan mereka. Penemuan-penemuan ini menggaris bawahi pentingnya peran orang tua dalam memberikan bantuan mendalam melalui komunikasi lisan yang pasti dan berharga. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang bagaimana interaksi verbal antara orang tua dan anak dapat mempengaruhi perkembangan emosi anak usia dini. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup rekomendasi bagi orang tua dan pendidik untuk meningkatkan kualitas komunikasi verbal dalam mendukung perkembangan emosional anak. Dari data yang di dapat oleh peneliti bahwa terhadap sebuah hubungan yang sangat erat antara hubungan komunikasi verbal orang tua terhadap perkembangan

emosi anak usia dini di RA kecamatan Baleendah dengan nilai persentase sebesar 4,52%. itu menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi orang tua maka semakin baik pula perkembangan emosi anak usia dini.

Kata kunci: Komunikasi verbal orang tua, perkembangan emosi

1. PENDAHULUAN

Kemampuan dan keterampilan anak dapat dikembangkan dan emosinya dapat dipahami melalui komunikasi, membina hubungan dengan anak, dan mempengaruhi anak. Komunikasi merupakan cara orang tua berbicara agar anak-anaknya dapat memahami pesan yang disampaikan oleh orang tua. Salah satunya dengan komunikasi verbal orang tua. Korespondensi verbal merupakan metode penyampaian pemikiran dan pertimbangan, serta mengkomunikasikan perasaan (Rustan dan Subhan, 2018). Suatu bahasa digunakan untuk menyampaikan komunikasi verbal (Azzahra, Hardika, dan Kuswandi, 2019). Keterampilan mendengarkan dan berbicara sangat penting untuk komunikasi lisan. Karena komunikasi yang satu bergantung pada yang lain, keduanya selalu tidak dapat dipisahkan.

Komunikasi bagaikan benang sutra yang menjalin keharmonisan antara anak dan orang tuanya. Ketika dikaitkan dengan baik, komunikasi ini membuka gerbang perkembangan yang luar biasa bagi anak. Perkembangan merupakan proses yang alami dan berkelanjutan, yang dialami setiap individu dari remaja sampai dewasa. Perkembangan ini tidak dapat diukur secara pasti, namun dapat dirasakan melalui perubahan perilaku, kemampuan, dan kematangan anak. Perkembangan yang ideal bersifat maju ke depan, sistematis, dan berkesinambungan (Kurniasih, 2021). Tahun-tahun awal adalah masa emas, untuk menstimulasi perkembangan emosi anak. Emosi, yang merupakan perasaan yang berdampak pada perilaku, menjadi modal penting bagi anak dalam menjalani kehidupannya di masa depan. Emosi biasanya muncul sebagai respons terhadap dorongan batin dan luar seseorang, dan berkaitan erat dengan perubahan fisiologis dan berbagai pemikiran.

Karena itu, komunikasi yang terjalin dengan baik antara orang tua dan anak menjadi kunci utama pada perkembangan emosi anak usia dini. Komunikasi yang terbuka, hangat, dan suportif memungkinkan anak untuk mengekspresikan emosinya dengan bebas. Anak merasa aman dan nyaman untuk mengungkapkan perasaannya, baik perasaan positif maupun negatif, memahami dan mengelola emosinya. Orang tua dapat membantu anak memahami berbagai jenis emosi dan cara mengelolanya dengan tepat. Komunikasi yang baik menumbuhkan rasa cinta, kepercayaan, dan kedekatan antara orang tua dan anak. Anak belajar bagaimana berempati, berkomunikasi dengan efektif, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang sehat (Anjazi, 2010). Dapat di simpulkan bahwasannya emosi merupakan salah satu aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini.

Oleh karena itu komunikasi adalah inti dari semua hubungan dengan tingkat yang bervariasi. Dengan adanya komunikasi verbal orang tua yang terjalin dengan harmonis maka akan menjadikan suatu perkembangan emosi positif pada anak usia dini. Perkembangan emosi anak berkaitan dengan komunikasi keluarga sebagai bentuk interaksi antara orang tua dengan anak dan antar anggota keluarga. Melalui siklus korespondensi ini, anak-anak muda akan mengetahui cara memahami terlebih lagi, memahami perasaan mereka sendiri dan perasaan orang lain. Korespondensi adalah premis dari semua komunikasi antar manusia, segala sesuatu yang dilakukan seorang anak berdampak pada keluarganya, dan keluarga berdampak pada perkembangan mendasar cara berperilaku, karakter, etika, dan pelatihan anak.

2. METODE

Metode penelitian yang akan digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel. Variabel X menggambarkan hubungan komunikasi verbal orang tua, sementara variabel Y mengacu pada perkembangan emosi anak usia dini. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang bersifat inferensial, di mana kesimpulan diambil berdasarkan hasil hipotesis secara statistik menggunakan data empiris yang diperoleh dari pengumpulan data melalui pengukuran (Sugiyono, 2013).

Data ini akan diperoleh melalui instrument data kuantitatif mengenai pemahaman komunikasi verbal orang tua, dan hubungan komunikasi verbal orang tua terhadap perkembangan emosi anak usia dini. Pengumpulan data (IPD) berupa kuisioner, yaitu daftar pernyataan terstruktur dan rinci yang dirancang untuk tujuan penelitian ini. Adapun penelitian ini dilakukan di kecamatan Baleendah, sedangkan untuk populasinya adalah 185 orang tua yang berada di wilayah RA kecamatan Baleendah, sedangkan untuk sampel yang diambil adalah 65 orang tua yang berada di wilayah RA Kecamatan Baleendah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji reabilitas merupakan tingkat atau derajat konsistensi suatu instrument. Suatu tes dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda (Sukestiyarno & Agoestanto, 2019). Perhitungan reabilitas instrument pernyataan memperoleh angka 0,94162 yang menunjukkan pada kategori reabilitas sangat tinggi.

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal (Usmandi, 2020). Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai

signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,59991623
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,080
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji kolerasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan sebuah hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien kolerasi (r). Jenis hubungan antara variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negatif. Berdasarkan data kolerasi di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai kolerasi sebesar 0,466 itu artinya nilai tersebut $>0,05$.

Tabel 2. Uji Korelasi

Correlations			KOMUNIKASI VERBAL	PERKEMBANGAN EMOSI
KOMUNIKASI VERBAL	Pearson Correlation		1	,466**
	Sig. (2-tailed)			,000
	N		65	65
PERKEMBANGAN EMOSI	Pearson Correlation		,466**	1
	Sig. (2-tailed)		,000	
	N		65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada penelitian ini penulis mengolah data distribusi frekuensi dengan menggunakan SPSS 26 For window dengan data sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Distribusi Frekuensi Variabel X

		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X
N	Valid	65	65	65	65	65	65	65	65
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,5692	4,5231	4,5077	4,4462	4,4769	4,4615	4,6154	31,6000
Median		5,0000	5,0000	5,0000	5,0000	5,0000	5,0000	5,0000	33,0000
Sum		297,00	294,00	293,00	289,00	291,00	290,00	300,00	2054,00

Tabel 3. Uji Distribusi Frekuensi Variabel Y

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9
N	Valid	65	65	65	65	65	65	65	65	65
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,3846	4,2769	4,2462	4,3231	3,9692	4,3846	4,2769	4,2462	4,3231
Median		5,0000	4,0000	4,0000	4,0000	4,0000	5,0000	4,0000	4,0000	4,0000
Sum		285,00	278,00	276,00	281,00	258,00	285,00	278,00	276,00	281,00

Kesimpulan yang dapat di ambil dari data statistik di atas adalah responden cenderung memberikan penilaian yang lebih tinggi pada item-item di tabel X dibandingkan dengan item-item di tabel Y. Rata-rata dan total skor pada tabel X umumnya lebih tinggi, menunjukkan sikap atau penilaian yang lebih positif terhadap item-item tersebut dibandingkan dengan tabel Y. Nilai median yang tinggi (5 pada banyak item di kedua tabel) menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat setuju atau memberikan nilai tinggi pada pernyataan-pernyataan yang disajikan. Tabel X tampaknya menggambarkan item yang secara umum dianggap lebih positif atau lebih disetujui oleh responden dibandingkan dengan item pada tabel Y.

3.1. Gambaran Komunikasi Verbal Orangtua di RA Kecamatan Baleendah
 Komunikasi verbal orang tua di RA Kecamatan Baleendah dapat didefinisikan sebagai interaksi antar pribadi yang dilakukan orang tua dengan anak-anak usia dini di RA wilayah kecamatan baleendah, yang melibatkan pertukaran informasi dan pesan melalui kata-kata yang diucapkan. Komunikasi verbal ini dapat menjadi variabel penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami pola asuh, interaksi sosial, dan perkembangan anak usia dini.

Secara umum, orang tua di Kecamatan Baleendah menunjukkan pola

komunikasi verbal yang cukup baik dengan anak-anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun orang tua umumnya menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan mendengarkan dengan penuh perhatian, mereka masih perlu meningkatkan kemampuan mereka untuk memberikan penjelasan yang jelas dan komprehensif kepada anak-anak mereka, dan sebaiknya menjadi pendengar yang baik untuk anak-anak agar mereka menganggap bahwa mereka merasa dihargai ketika sedang bercerita kepada orang tua masing-masing.

3.2. Gambaran Perkembangan Emosi Anak Usia Dini di RA Kecamatan Baleendah
Perkembangan emosi anak usia dini di RA kecamatan Baleendah merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam rangka mendukung tumbuh kembang anak secara holistik. Berikut adalah gambaran umum tentang perkembangan emosi anak usia dini. Secara umum, komunikasi verbal orang tua di Kecamatan Baleendah menunjukkan dampak yang positif terhadap perkembangan emosi anak Usia Dini. Hal ini terlihat dari persentase yang cukup tinggi pada tabel diatas. Namun, terdapat beberapa indikator yang menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan, seperti pada tabel pernyataan pada nomor 5 yaitu persentase menunjukan rendah dengan 3,89%.

Dengan dukungan yang tepat dari orang tua, pendidik, dan orang dewasa lainnya, anak usia dini dapat mengembangkan emosi yang sehat dan menjadi individu yang tangguh dan bahagia di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk meningkatkan kualitas komunikasi verbal dengan anak, seperti berbicara dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memberikan tanggapan yang positif dan suportif. Menciptakan lingkungan yang aman dan penuh kasih sayang di mana anak merasa nyaman untuk mengekspresikan emosinya dan mencari dukungan. Orang tua dapat memberikan berbagai aktivitas dan pengalaman yang mendorong anak untuk mengeksplorasi emosinya dan mengembangkan keterampilan sosial dan emosionalnya. Dengan melakukan upaya-upaya tersebut, orang tua dapat membantu anak usia dini mengembangkan emosi yang sehat dan menjadi individu yang tangguh dan bahagia di masa depan. Hal ini berarti bahwa semakin baik komunikasi verbal orang tua, semakin baik pula perkembangan emosi anak usia dini.

4. SIMPULAN

Komunikasi verbal orang tua berperan penting dalam perkembangan emosi anak usia dini. Melalui komunikasi yang terbuka, hangat, dan penuh perhatian, orang tua dapat membantu anak-anak memahami, mengekspresikan, dan mengelola emosi mereka dengan lebih baik. Anak-anak yang sering terlibat dalam percakapan

yang positif dan mendukung dengan orang tua cenderung memiliki kemampuan emosional yang lebih baik, seperti empati, pengendalian diri, dan rasa percaya diri. Sebaliknya, kurangnya komunikasi verbal yang efektif atau adanya pola komunikasi yang negatif dapat menghambat perkembangan emosional anak, mengakibatkan kesulitan dalam mengatur emosi dan membangun hubungan sosial yang sehat. Dengan demikian, komunikasi verbal yang baik antara orang tua dan anak merupakan fondasi penting untuk perkembangan emosi yang sehat pada anak usia dini.

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode Kuantitatif Kolerasi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 4.1 Komunikasi Verbal Orang Tua: Komunikasi verbal orang tua di RA Kecamatan Baleendah bervariasi. Sebagian besar orang tua telah menerapkan komunikasi yang efektif dengan anak, namun setal melihat dari data yang telah di sebar masih ada beberapa orang tua yang perlu meningkatkan kualitas komunikasi mereka, terutama dalam hal memberikan respon yang tepat terhadap emosi anak dan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
- 4.2 Perkembangan Emosi Anak Usia Dini: Perkembangan emosi anak usia dini di RA Kecamatan Baleendah umumnya berada pada tahap yang baik. Anak-anak sudah mulai menunjukkan kemampuan mengenali emosi diri dan orang lain, serta mampu mengelola emosi dengan cara yang sehat. Namun, masih perlu upaya lebih lanjut untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial-emosional yang lebih kompleks;
- 4.3 Hubungan Komunikasi Verbal dan Perkembangan Emosi: Terdapat hubungan positif yang signifikan antara komunikasi verbal orang tua dengan perkembangan emosi anak usia dini di RA Kecamatan Baleendah. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,466 menunjukkan bahwa semakin baik kualitas komunikasi verbal orang tua, semakin baik pula perkembangan emosi anak. Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi verbal yang berkualitas berperan penting dalam mendukung perkembangan emosi anak.

REFERENSI

- Anjazi, Rahmawati. (2020). Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(2), 180-193.
- Azzahra, N. A., Hardika, H., & Kuswandi, D. (2019). Pola Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(2), 137-142.
- Kurniasih. (2021). Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini melalui Kegiatan Jurnal Pagi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, 2250-2258
- Rustan, E., & Subhan, S. (2018). Komunikasi verbal anak pesisir usia 7-8 tahun pada transaksi penjualan produk kebudayaan dengan turis mancanegara. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 12-28.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukestiyarno, Y. L., & Agoestanto, A. (2019). Batasan prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas pada model regresi linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168-177.
- Usmandi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisa (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1).